

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta uraian yang telah disampaikan dalam penelitian ini, dapat ditarik sejumlah kesimpulan yang berkaitan dengan perbandingan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Pulau Jawa, yang dianalisis melalui pendekatan *Islamicity Performance Index*. Adapun kesimpulan yang dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan UUS BPD di Pulau Jawa berdasarkan *Islamicity Performance Index*

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa periode 2019–2023 berdasarkan *Islamicity Performance Index* (IPI) masih menghadapi kendala pada tiga indikator utama, yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR). Pada aspek PSR, mayoritas UUS BPD belum mencapai kategori memuaskan karena praktik pembiayaan masih didominasi akad berbasis *margin*, sedangkan akad bagi hasil yang merupakan pilar utama perbankan syariah belum dimanfaatkan secara optimal. ZPR juga menunjukkan kelemahan karena terdapat UUS yang menyalurkan *zakat* secara parsial bahkan tidak menyalurkan sama sekali, sehingga fungsi *zakat* sebagai

instrumen distribusi dan tanggung jawab sosial belum berjalan efektif. Demikian pula, EDR memperlihatkan ketidakseimbangan distribusi pendapatan, di mana alokasi bagi masyarakat melalui *qardh* dan donasi serta bagi karyawan melalui beban tenaga kerja relatif kecil, sementara porsi yang lebih besar terserap pada institusi melalui laba bersih. Meskipun demikian, indikator *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IInc vs NIInc) menunjukkan capaian sangat baik dengan skor 100% pada seluruh UUS BPD, yang menegaskan kepatuhan syariah dalam menjaga kemurnian sumber pendapatan.

2. Perbandingan Kinerja Keuangan UUS BPD di Pulau Jawa berdasarkan *Islamicity Performance Index*

Hasil perbandingan antar-UUS BPD di Pulau Jawa menunjukkan bahwa UUS BPD DKI menempati posisi terbaik dengan skor tertinggi berdasarkan *Islamicity Performance Index*, disusul oleh UUS BPD JATIM, DIY, dan JATENG. Keunggulan UUS BPD DKI tercermin dari konsistensi dalam penerapan akad berbasis bagi hasil yang sesuai dengan prinsip keadilan, pengelolaan *zakat* internal yang relatif lebih optimal sebagai wujud kepedulian sosial, serta komitmen dalam menjaga kehalalan seluruh sumber pendapatan. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa UUS BPD DKI lebih unggul dalam menyeimbangkan kepatuhan syariah dan kinerja keuangan dibandingkan tiga UUS BPD lainnya di Pulau Jawa. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kinerja ideal karena rata-rata skor seluruh UUS BPD di Pulau Jawa masih berada pada

kategori “Kurang Memuaskan” hingga “Tidak Memuaskan”. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan implementasi prinsip syariah secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek profitabilitas, tetapi juga dalam fungsi sosial-ekonomi yang lebih luas.

B. Saran

Merujuk pada temuan dari perbandingan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Pulau Jawa dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, peneliti menyampaikan sejumlah saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Adapun rekomendasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Pembangunan Daerah (BPD) di wilayah Pulau Jawa

Disarankan untuk lebih mengarahkan strategi pembiayaan pada skema yang berlandaskan prinsip bagi hasil, seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*, guna mencerminkan esensi dari sistem perbankan syariah. Selain itu, penyaluran *zakat* sebaiknya dijadikan prioritas strategis, khususnya yang berasal dari kewajiban internal minimal sebesar 2,5% atas aset bersih. Apabila realisasinya melebihi batas kewajiban tersebut, hal ini akan memberikan dampak positif yang lebih besar sehingga peran sosial bank syariah dapat terlaksana secara lebih optimal. Di sisi lain, pembagian pendapatan kepada berbagai pihak yang berkepentingan juga perlu dilakukan secara proporsional, meliputi; masyarakat melalui pemberian

qardh dan donasi, karyawan melalui kompensasi beban tenaga kerja, serta perusahaan melalui pengalokasian laba bersih, guna mendukung kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan syariah tersebut.

2. Bagi Kalangan Akademisi

Indikator-indikator dalam metode *Islamicity Performance Index* masih memiliki ruang untuk dikaji lebih lanjut melalui penambahan rasio-rasio lain yang relevan dan sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Penelitian ini pun berpotensi untuk ditingkatkan kualitasnya dengan memperluas cakupan objek kajian, yaitu mencakup seluruh Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, hasil yang diperoleh nantinya diharapkan lebih menyeluruh, representatif, serta memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan pemahaman yang bermanfaat bagi khalayak umum. Temuan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya bagi pihak-pihak yang hendak memilih Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga aplikatif dalam praktik nyata di masyarakat.